
**PERAN BAZNAS KOTA PALEMBANG DALAM OPTIMALISASI ZAKAT UNTUK
PEMBANGUNAN SOSIAL**

¹Rusman Supatrik, ²Doly Nofiansyah, ³Saprida, ⁴Amir Salim

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Bisnis Syariah, Fakultas Bisnis Syariah, Universitas Indo Global
Mandiri, Palembang

Email: ¹patrikmaizz@gmail.com, ²doly@uigm.ac.id, ³saprida@stebisigm.ac.id,
³amirsalim@stebisigm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Zakat,
BAZNAS,
Optimalisasi,
Pembangunan Sosial.

Cara Sitasi:

Penulis, Rusman
Supatrik, Doly
Nofiansyah, Saprida,
Amir Salim. "Peran
Baznas Kota
Palembang dalam
Optimalisasi Zakat
Untuk Pembangunan
Sosial." *Currency:*
*Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah*
[Volume 05, Nomor
01](#) Juni 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palembang dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat guna mendukung pembangunan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan pelaksanaan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Palembang telah menerapkan berbagai strategi dalam mengoptimalkan penghimpunan dan pendistribusian zakat, antara lain melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, penguatan kerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam layanan zakat. Strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan zakat dan perluasan jangkauan layanan kepada muzaki maupun mustahik. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, kebiasaan masyarakat menyalurkan zakat secara langsung kepada penerima, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung operasional lembaga. Secara keseluruhan, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang berperan penting dalam mendukung pembangunan sosial melalui berbagai program pemberdayaan dan bantuan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan literasi zakat, serta optimalisasi transformasi digital agar pengelolaan zakat dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pembangunan sosial.

This study aims to analyze the role of the National Zakat Agency (BAZNAS) of Palembang City in optimizing zakat management to support social development and improve community welfare. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were systematically analyzed to describe the implementation of zakat management carried out by BAZNAS Palembang City. The findings reveal that BAZNAS Palembang City has implemented various strategies to optimize the collection and distribution of zakat, including public outreach and educational programs, strengthening collaboration with various institutions and agencies, and utilizing digital technology in zakat services. These strategies have contributed to improving the effectiveness of zakat management and expanding service accessibility for both muzaki (zakat payers) and mustahik (zakat beneficiaries). Nevertheless, several challenges remain, such as the low level of public awareness regarding the importance of paying zakat through authorized institutions, the common practice of distributing zakat directly to recipients, limited human resources, and the suboptimal use of information technology in supporting organizational operations. Overall, the zakat management practices implemented by BAZNAS Palembang City play a significant role in supporting social development through various empowerment and social assistance programs that contribute to improving community welfare. Therefore, efforts to strengthen institutional capacity, enhance zakat literacy, and optimize digital transformation are necessary to ensure that zakat management generates broader and more sustainable impacts on social development.

Pendahuluan

Pembangunan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Permasalahan kemiskinan, ketimpangan sosial, serta keterbatasan akses terhadap layanan dasar masih menjadi tantangan dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembangunan yang tidak hanya mengandalkan peran pemerintah, tetapi juga melibatkan lembaga sosial keagamaan dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Yahbudi et al., 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat merupakan salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial. Zakat berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang mampu membantu mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan ekonomi (Nurhasanah & Fikri, 2024).

Apabila dikelola secara optimal, zakat dapat menjadi sumber pendanaan alternatif dalam mendukung program pembangunan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan penguatan ekonomi mustahik. Pengelolaan zakat produktif melalui lembaga resmi mampu meningkatkan kemandirian penerima zakat karena tidak hanya memberikan bantuan

konsumsi, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Amri & Setiawan, 2023).

Secara kelembagaan, pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang memiliki tugas menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat secara profesional. Tata kelola zakat yang transparan dan akuntabel menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat (Potton, 2023).

Potensi zakat di Indonesia yang besar belum sepenuhnya terealisasi secara maksimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat kepercayaan masyarakat, literasi zakat, serta persepsi terhadap profesionalitas lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, peningkatan transparansi, digitalisasi layanan, dan penguatan tata kelola menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat (Hairani et al., 2025).

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi BAZNAS di tingkat daerah, termasuk BAZNAS Kota Palembang. Optimalisasi pengelolaan zakat tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah penghimpunan dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Selain itu, pengelolaan zakat yang efektif membutuhkan adanya sistem monitoring dan evaluasi agar distribusi zakat tepat sasaran serta mampu menghasilkan perubahan sosial-ekonomi bagi masyarakat penerima manfaat. Transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat menjadi aspek utama dalam menjaga amanah publik dan memperkuat kontribusi zakat sebagai instrumen pembangunan sosial (Uno & Mantali, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai peran BAZNAS Kota Palembang dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif sebagai instrumen pembangunan sosial berbasis ekonomi Islam.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

1. Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran menjelaskan bahwa setiap individu maupun lembaga memiliki seperangkat hak, kewajiban, fungsi, dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan sosial. Dalam konteks organisasi, teori peran menekankan bahwa keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsi yang melekat pada perannya. Suatu lembaga dikatakan efektif apabila mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Saputra & Rahman, 2023).

Dalam konteks pengelolaan zakat, BAZNAS memiliki peran sebagai lembaga resmi yang bertugas menghimpun, mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat secara profesional. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan aktivitas administratif pengumpulan dana zakat, tetapi juga mencakup fungsi sosial dalam memastikan dana zakat dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga zakat yang mampu menjalankan perannya secara efektif akan lebih mudah meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperluas dampak sosial dari program zakat yang dijalankan (Fauzi & Ramadhan, 2024).

Menurut perspektif teori peran, efektivitas suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, BAZNAS dituntut untuk memiliki tata kelola yang baik melalui penguatan fungsi

penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pelaksanaan fungsi tersebut menjadi faktor penting dalam menjadikan zakat sebagai instrumen pembangunan sosial, terutama dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Rahmawati et al., 2025).

2. Konsep Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahik). Zakat memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial-ekonomi yang bertujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang berperan dalam pemerataan distribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fauziah & Rahman, 2023).

Zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu mengentaskan kemiskinan. Melalui sistem pengelolaan yang efektif, dana zakat dapat diarahkan pada program pemberdayaan mustahik sehingga mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, baik melalui bantuan produktif, pendidikan, kesehatan, maupun program sosial lainnya (Hidayat et al., 2024). Pengelolaan zakat yang profesional dan transparan juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat serta optimalisasi peran zakat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Nugraha & Maulana, 2025).

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS memiliki kewenangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta pelaporan dan pertanggungjawaban atas kegiatan pengelolaan zakat secara nasional maupun daerah. Keberadaan BAZNAS menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan zakat nasional karena berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan antara muzakki dan mustahik melalui mekanisme penghimpunan dan pendistribusian dana zakat yang terstruktur (Amalia & Fitria, 2023).

Pada tingkat daerah, BAZNAS memiliki peran strategis dalam menghimpun dana zakat masyarakat serta menyalurkannya kepada mustahik melalui berbagai program pemberdayaan, seperti bantuan ekonomi produktif, pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, tetapi juga dari efektivitas program dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup penerima manfaat (Rahmawati et al., 2024). Selain itu, tata kelola zakat yang transparan, akuntabel, dan berbasis pemberdayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat kontribusi BAZNAS terhadap pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan sosial (Kurniawan & Hakim, 2025).

4. Optimalisasi Pengelolaan Zakat

Optimalisasi zakat merupakan upaya untuk memaksimalkan proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana zakat agar mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Optimalisasi pengelolaan zakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga pada kualitas tata kelola lembaga zakat dalam memastikan dana tersebut tersalurkan secara efektif dan memberikan dampak terhadap kesejahteraan mustahik (Sari & Fauzan, 2023).

Dalam pelaksanaannya, optimalisasi zakat mencakup beberapa aspek utama, yaitu efektivitas penghimpunan zakat, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, ketepatan sasaran distribusi, pelaksanaan program pemberdayaan mustahik, serta monitoring dan evaluasi program. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan lembaga pengelola zakat dalam menjalankan fungsi sosial-ekonominya (Nugroho et al., 2024).

Pengelolaan zakat yang dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Kepercayaan tersebut berperan dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, sehingga potensi zakat dapat dihimpun secara lebih optimal dan manfaat sosial-ekonomi yang dihasilkan menjadi semakin luas (Putri & Arifin, 2025).

5. Hubungan Optimalisasi Zakat dengan Pembangunan Sosial

Optimalisasi pengelolaan zakat memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan sosial karena dana zakat dapat diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga untuk kegiatan produktif yang mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Pemanfaatan zakat melalui program bantuan modal usaha, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial dapat meningkatkan kapasitas mustahik serta membantu mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan (Hakim & Lestari, 2023).

Program pendayagunaan zakat yang dilakukan secara tepat sasaran dan berbasis pemberdayaan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan zakat produktif melalui lembaga amil zakat seperti BAZNAS dapat menjadi instrumen pembangunan sosial karena mampu mengubah posisi mustahik menjadi lebih mandiri secara ekonomi melalui pendampingan dan pengembangan kapasitas (Fadillah et al., 2024).

Semakin optimal tata kelola zakat yang dilakukan oleh BAZNAS, semakin besar pula kontribusinya terhadap pembangunan sosial masyarakat. Efektivitas peran BAZNAS dalam aspek penghimpunan, pendistribusian, transparansi, serta evaluasi program menjadi faktor penting dalam memastikan zakat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat penerima manfaat (Yusuf & Ramadhan, 2025).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Peran BAZNAS terhadap Optimalisasi Zakat

Peran BAZNAS yang dijalankan secara profesional melalui penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat yang efektif akan meningkatkan optimalisasi pengelolaan zakat. Semakin baik kinerja BAZNAS, semakin besar pula potensi zakat yang dapat dihimpun dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas lembaga amil zakat berpengaruh positif terhadap peningkatan penghimpunan dan pendayagunaan zakat (Beik & Arsyianti, 2016; Puskas BAZNAS, 2023).

H1: Peran BAZNAS Kota Palembang berpengaruh positif terhadap optimalisasi zakat.

2. Pengaruh Optimalisasi Zakat terhadap Pembangunan Sosial

Optimalisasi zakat memungkinkan distribusi dana yang lebih tepat sasaran dan produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial yang didanai dari zakat dapat mempercepat pembangunan sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Beik, 2015; Kahf, 2019).

H2: Optimalisasi zakat berpengaruh positif terhadap pembangunan sosial masyarakat.

3. Pengaruh Peran BAZNAS terhadap Pembangunan Sosial

BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan program-program sosial yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Semakin baik peran BAZNAS dalam menjalankan fungsi kelembagaannya, semakin besar kontribusinya terhadap pembangunan sosial.

Program-program yang dijalankan BAZNAS seperti bantuan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan kemanusiaan terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup mustahik.

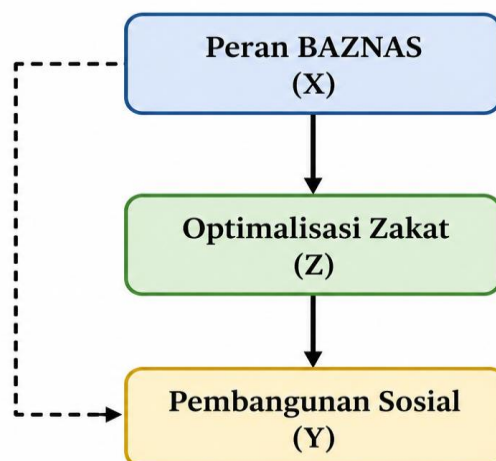
H3: Peran BAZNAS Kota Palembang berpengaruh positif terhadap pembangunan sosial masyarakat.

4. Peran Mediasi Optimalisasi Zakat

Peran BAZNAS yang efektif akan meningkatkan optimalisasi zakat, dan optimalisasi zakat tersebut selanjutnya akan mendorong pembangunan sosial yang lebih baik. Dengan demikian, optimalisasi zakat dapat menjadi variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara peran BAZNAS dan pembangunan sosial.

H4: Optimalisasi zakat memediasi pengaruh peran BAZNAS Kota Palembang terhadap pembangunan sosial masyarakat.

KERANGKA KONSEPTUAL



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis fenomena sosial, serta aktivitas suatu objek penelitian secara lebih komprehensif. Metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Fadli & Mulyani, 2023).

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang dianggap memiliki informasi relevan terhadap penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, laporan, arsip, dan berbagai sumber literatur yang mendukung penelitian.

jenis sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan memperkuat hasil penelitian (Siregar et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami kondisi atau aktivitas yang terjadi secara langsung di lapangan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari pihak yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung dalam melengkapi data penelitian (Rahmawati & Hidayat, 2023).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut bertujuan untuk mengorganisasi data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sistematis dan mudah dipahami. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data yang berbeda (Prasetyo et al., 2025).

Hasil Penelitian

1. Peran BAZNAS Kota Palembang dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Palembang memiliki peran yang cukup penting dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat sebagai instrumen pembangunan sosial. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai strategi untuk meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Dalam aspek penghimpunan, BAZNAS Kota Palembang melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Kegiatan tersebut dilakukan baik secara langsung maupun melalui media digital untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, BAZNAS Kota Palembang juga menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah dan sektor swasta guna memperluas jangkauan penghimpunan zakat. Pemanfaatan teknologi digital, seperti layanan pembayaran zakat secara online, turut diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen BAZNAS dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat.

Optimalisasi pengelolaan zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Palembang juga terlihat dari upaya peningkatan kualitas tata kelola lembaga melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara terstruktur tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah dana zakat yang dihimpun, tetapi juga memastikan bahwa dana tersebut dapat disalurkan secara tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan mustahik. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dapat meningkat sehingga mendorong partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Peran BAZNAS sebagai lembaga amal zakat juga semakin berkembang, tidak hanya sebagai pengumpul dan penyalur dana zakat, tetapi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai program pendayagunaan zakat, BAZNAS berupaya mengubah pola distribusi zakat dari yang bersifat konsumtif menuju pendekatan produktif. Pendekatan tersebut dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi, bantuan modal usaha, dan pembinaan mustahik agar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan optimalisasi zakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga zakat dalam membangun hubungan antara muzakki, amal, dan mustahik secara efektif. Semakin baik tata kelola dan inovasi layanan

yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang, maka semakin besar pula potensi zakat yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pembangunan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki posisi strategis dalam mendukung pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penciptaan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

2. Kendala dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam optimalisasi pengelolaan zakat. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Sebagian masyarakat masih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik karena dianggap lebih mudah dan tepat sasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan zakat secara kelembagaan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait manfaat zakat yang dikelola secara profesional dalam menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan zakat serta pemanfaatan teknologi yang belum sepenuhnya optimal juga memengaruhi efektivitas pengelolaan zakat. Kualitas dan kompetensi amil zakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Amil tidak hanya dituntut mampu mengelola administrasi zakat, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penerima manfaat.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan penguatan sistem digitalisasi pengelolaan zakat. Meskipun BAZNAS Kota Palembang telah mulai memanfaatkan teknologi digital melalui layanan pembayaran zakat secara online, penerapannya masih perlu dikembangkan agar mampu menjangkau lebih banyak masyarakat. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi laporan, pendataan mustahik, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi zakat membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga pada peningkatan kualitas tata kelola lembaga. Upaya peningkatan literasi zakat masyarakat, penguatan kapasitas amil, serta inovasi layanan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan pengelolaan zakat.

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi BAZNAS Kota Palembang menjadi bagian dari proses penguatan kelembagaan zakat agar mampu menjalankan perannya secara lebih efektif. Apabila kendala tersebut dapat diatasi, maka potensi zakat yang tersedia di masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembangunan sosial, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

3. Kontribusi Pengelolaan Zakat terhadap Pembangunan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Palembang telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai program yang dijalankan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Program konsumtif diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti bantuan kebutuhan pokok, bantuan pendidikan, layanan kesehatan, serta bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi. Sementara itu, program produktif diarahkan pada pemberdayaan

ekonomi melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha bagi mustahik.

Pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi dalam pengelolaan zakat, yaitu dari pola bantuan yang bersifat sementara menuju pola pemberdayaan yang lebih berkelanjutan. Zakat produktif memberikan kesempatan kepada mustahik untuk meningkatkan kapasitas ekonomi melalui pengembangan usaha mandiri. Dengan adanya dukungan modal dan pendampingan, mustahik tidak hanya memperoleh bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Kontribusi zakat terhadap pembangunan sosial juga terlihat dari kemampuannya dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Melalui distribusi zakat yang tepat sasaran, kelompok masyarakat yang kurang mampu dapat memperoleh akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki fungsi sosial yang lebih luas, yaitu sebagai instrumen redistribusi ekonomi yang mampu memperkuat kesejahteraan masyarakat.

Selain memberikan manfaat langsung kepada mustahik, pengelolaan zakat yang dilakukan secara profesional oleh BAZNAS Kota Palembang juga berkontribusi dalam membangun sistem kesejahteraan sosial berbasis masyarakat. Transparansi pengelolaan, ketepatan sasaran distribusi, dan keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Semakin baik tata kelola zakat yang diterapkan, maka semakin besar pula dampak sosial yang dapat dihasilkan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang mampu mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program-program pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS Kota Palembang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang diarahkan pada aspek produktif memiliki potensi besar dalam menciptakan kemandirian ekonomi mustahik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Palembang memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan sosial apabila dikelola secara optimal, profesional, transparan, dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan di Kota Palembang.

Pembahasan

1. Peran BAZNAS Kota Palembang dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Palembang telah menjalankan perannya sebagai lembaga pengelola zakat sesuai dengan fungsi yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu melaksanakan kegiatan penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara efektif dan bertanggung jawab. Keberhasilan BAZNAS dalam melaksanakan fungsi tersebut menunjukkan bahwa lembaga zakat memiliki peran strategis sebagai penghubung antara muzakki dan mustahik dalam menciptakan pengelolaan zakat yang lebih terarah, transparan, dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori peran (Role Theory) yang menjelaskan bahwa suatu lembaga akan mampu mencapai tujuan apabila dapat menjalankan fungsi, tanggung jawab, dan kedudukannya sesuai dengan harapan sosial yang melekat pada lembaga tersebut. Dalam konteks pengelolaan zakat, BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai penghimpun dana zakat, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan dana yang terkumpul dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui program distribusi dan pemberdayaan.

Temuan ini juga diperkuat oleh kajian terdahulu Beik dan Arsyianti (2016) yang menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas distribusi zakat melalui tata kelola yang profesional dan terorganisir. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara kelembagaan dinilai mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperluas dampak sosial dari dana zakat yang dihimpun. Selain itu, penelitian Puskas BAZNAS (2023) menunjukkan bahwa optimalisasi peran lembaga zakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kontribusi zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran BAZNAS Kota Palembang tidak hanya terbatas pada aspek administratif pengelolaan zakat, tetapi juga memiliki kontribusi sosial yang lebih luas dalam mendukung pembangunan masyarakat. Semakin optimal pelaksanaan fungsi kelembagaan BAZNAS, maka semakin besar pula potensi zakat dalam memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

2. Kendala dalam Optimalisasi Pengelolaan Zakat

Kendala yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya potensi dana zakat yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi zakat masyarakat, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta kapasitas kelembagaan. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan zakat secara kelembagaan. Pengelolaan zakat melalui lembaga resmi dinilai lebih mampu menciptakan distribusi yang terarah, transparan, dan memiliki dampak sosial yang lebih luas dibandingkan penyaluran secara individual kepada mustahik (Purnamasari, 2024).

Selain aspek literasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan zakat. Kompetensi amil zakat dalam aspek manajemen, pelayanan, penghimpunan dana, serta pendayagunaan zakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja lembaga zakat. Amil zakat dituntut memiliki kemampuan profesional agar mampu mengelola dana zakat secara efektif dan menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan mustahik (Alwi et al., 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga zakat untuk melakukan transformasi digital dalam sistem pengelolaannya. Pemanfaatan teknologi seperti layanan pembayaran zakat digital, sistem informasi zakat, dan digitalisasi pendataan mustahik menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat. Namun, keterbatasan infrastruktur teknologi dan kemampuan digital lembaga masih menjadi tantangan yang perlu diperkuat agar pelayanan zakat dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas (Rosyidi et al., 2023).

Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan zakat membutuhkan penguatan pada aspek literasi masyarakat, peningkatan profesionalitas amil zakat, serta pengembangan sistem digital yang mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga. Hal tersebut

menjadi faktor penting agar zakat dapat berfungsi secara maksimal sebagai instrumen pembangunan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Musana, 2023).

3. Kontribusi Zakat terhadap Pembangunan Sosial

Kontribusi zakat terhadap pembangunan sosial terlihat dari dampak berbagai program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Palembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, layanan kesehatan, serta bantuan sosial yang diberikan kepada mustahik mampu memberikan manfaat nyata dalam memenuhi kebutuhan dasar sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima zakat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang memiliki peran dalam mendukung pembangunan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian terdahulu yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat yang diarahkan pada program produktif memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik dibandingkan pola bantuan yang hanya bersifat konsumtif. Zakat produktif melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan ekonomi mampu menciptakan kemandirian masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial (Fadillah & Haryanto, 2023).

Selain itu, optimalisasi pendayagunaan zakat juga berperan dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara profesional oleh lembaga amil zakat dapat memperluas manfaat dana zakat sehingga tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendukung peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program zakat sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran distribusi, transparansi pengelolaan, serta keberlanjutan program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga zakat (Rahman et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan sosial, zakat memiliki posisi strategis karena mampu menjadi salah satu sumber pembiayaan alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, zakat dapat memperkuat kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih mandiri. Dengan demikian, semakin optimal pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palembang, semakin besar pula kontribusinya dalam mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran BAZNAS Kota Palembang dalam optimalisasi zakat untuk pembangunan sosial, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Palembang memiliki peran yang strategis dalam mengelola zakat sebagai instrumen pembangunan sosial. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai upaya penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, kerja sama dengan berbagai instansi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mempermudah layanan pembayaran zakat dan meningkatkan penghimpunan dana zakat.

Meskipun demikian, optimalisasi pengelolaan zakat masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi, keterbatasan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi yang belum sepenuhnya optimal. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi

agar pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif dan mampu menjangkau potensi zakat yang lebih besar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Palembang telah memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial. Kontribusi tersebut terlihat melalui berbagai program konsumtif dan produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pemberdayaan ekonomi mustahik. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial yang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa zakat memiliki potensi yang besar sebagai instrumen pembangunan sosial apabila dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan BAZNAS, peningkatan literasi zakat masyarakat, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi perlu terus dilakukan untuk memaksimalkan kontribusi zakat dalam mendukung pembangunan sosial di Kota Palembang.

Daftar Pustaka

- Agustari, & Kurniawan, T. (2022). Strategi kebijakan pembangunan sosial melalui gerakan filantropi Islam di Kabupaten Belitung. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(2), 116–133. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2534>
- Alwi, M., Sarjan, M., Yusuf, H., & Pahri. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2), 118–142. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>
- Amalia, R., & Fitria, N. (2023). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 7(2), 101–115.
- Amymie, F. (2019). Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/anida.v17i1.5046>
- Amymie, F., Yaya, Y., & Sadiyah, D. (2017). Optimalisasi pendayagunaan zakat dalam pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(4), 417–434. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i4.669>
- Anshari, A. (2023). Optimalisasi manajemen operasional untuk pemanfaatan dana wakaf yang efisien. *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1(1), 14–28.
- Aziz, M., & Rahmawati, F. (2025). Zakat sebagai Instrumen Pembangunan Sosial: Pendekatan Pemberdayaan Mustahik dan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 6(1), 45–59.
- Beik, I. S. (2015). *Towards International Standardization of Zakat System*. Bogor: IPB Press.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bstract, A. (2024). Pembangunan daerah berkelanjutan dalam perspektif ekonomi syariah: Implementasi zakat. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, 3(2), 177–192.
- Ekonomi, A., & Indonesia, D. I. (2020). *[Judul artikel tidak lengkap]*. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88–96.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fadillah, M., Nurhayati, S., & Karim, A. (2024). *The Impact of Productive Zakat Programs on Mustahik Economic Empowerment and Social Welfare Improvement*. *Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 33–47.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juni 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Fadillah, N., & Haryanto, R. (2023). Optimalisasi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik melalui Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(3), 345–357.
- Faidah, R. N., Okavianti, R., Maulidia, P. M., Mulyani, E. P., & Kurnia, H. L. (2024). [Judul artikel tidak tercantum]. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 550–558.
- Fauzi, A., & Ramadhan, M. (2024). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Zakat untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(1), 55–67.
- Fauziah, N., & Rahman, A. (2023). *The Role of Zakat as an Islamic Social Finance Instrument in Reducing Economic Inequality*. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(2), 115–128.
- Hakim, R., & Lestari, D. (2023). *Zakat Productivity and Poverty Alleviation: The Role of Islamic Social Finance in Community Empowerment*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2), 145–158.
- Hidayat, R., Sari, M., & Putra, D. (2024). *Zakat Management and Economic Empowerment of Mustahik: Evidence from Islamic Social Finance Institutions*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 7(1), 45–60.
- Indrayani, S., & Azzaki, M. A. (2024). Kesejahteraan sosial berkelanjutan dalam peradaban Islam: Analisis sistematis terhadap peran zakat dan wakaf. [Nama jurnal tidak tercantum], 5(2), 832–838.
- Inspirasi, J., Untuk, M., & Vol, N. (2024). [Judul artikel tidak lengkap]. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 3(4).
- Jaya, F. E., & Muksit, M. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Dedica: Journal of Research and Community Service*, 1(1). <https://doi.org/10.65663/dedica.v1i1.26>
- Kahf, M. (2019). *Zakat: Unresolved Issues in the Contemporary Fiqh*. Jeddah: Islamic Development Bank.
- Kurniawan, F., & Hakim, L. (2025). *Good Governance dan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki*. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 6(1), 22–38.
- Luhur, U. B., Ekonomi, P., Sosial, P., & Lingkungan, P. (2020). Dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 39–50.
- Musana, K. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Zakat dengan Teknologi Blockchain. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–94. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i1.766>
- Nugraha, A., & Maulana, H. (2025). *Good Governance of Zakat Institutions and Its Impact on Sustainable Social Welfare Development*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(1), 89–105.
- Nugroho, A., Rahman, F., & Maulida, S. (2024). *Zakat Governance: Transparency, Accountability, and Effectiveness of Zakat Institutions in Indonesia*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 7(2), 78–92.
- Pratiwi, N., Santosa, D. B., Ashar, K., & Klassen, T. (2018). Analisis implementasi pembangunan. [Nama jurnal tidak tercantum], 18(1).
- Purnamasari, F. W. (2024). Good Zakat Governance: Adaptasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Lembaga Zakat. *ZISWAF ASFA Journal*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.29>

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juni 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Putri, R. A., & Arifin, Z. (2025). *Public Trust and Zakat Collection Performance: The Role of Accountability and Digital Transformation in Zakat Institutions*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(2), 210–226.
- Rahman, A., Sari, D. P., & Putri, R. N. (2024). Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Sosial Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 112–123.
- Rahmawati, D., Hasan, M., & Nurhayati, S. (2025). Tata Kelola Zakat dan Dampaknya terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Pendekatan Kelembagaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1), 120–132.
- Rahmawati, S., Hidayat, M., & Prasetyo, A. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat melalui Program Pemberdayaan Mustahik pada Lembaga Zakat*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 55–67.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rosyidi, L., Warsono, & Wismanindra, D. W. (2023). Digitalisasi Pendataan Pengumpulan dan Penyaluran Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Depok dengan Sistem Informasi Terpadu. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.2945>
- Sahroni, O., Suharsono, M., Setiawan, A., & Setiawan, I. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Saputra, R., & Rahman, F. (2023). Implementasi Teori Peran dalam Penguatan Kinerja Organisasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 14(2), 101–113.
- Sari, D. P., & Fauzan, M. (2023). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik melalui Lembaga Amil Zakat*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(3), 356–369.
- Sari, M., & Hasanah, U. (2023). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Zakat Produktif. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2), 156–168.
- Septis, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan zakat untuk pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah. *Jurnal Neraca Manajemen*, 5(8).
- Songgirin, A., & Maulidizen, A. (2022). Distribution of zakat to the agricultural sector as the strategy for empowerment and family's food security. *Sosio Informa*, 8(3).
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia: Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Kencana.
- Winoto, S. C. N. C. R., & Perkasa, D. H. (2024). Pengaruh beban kerja, stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan UP PKB Pulogadung. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.59422/lbm.v2i01.86>
- Yusuf, M., & Ramadhan, F. (2025). *The Effectiveness of Zakat Institutions in Supporting Sustainable Social Development in Indonesia*. *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy*, 6(1), 1–15.
- Yusuf, Q. (2011). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.